

Pendampingan Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis *Lesson Study* di SMA Negeri 2 Palopo

Irwan Ramli^{1*}, Nurasia², Khaerati³

¹Prodi Fisika, Fakultas Sains, Universitas Cokroaminoto Palopo

²Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Cokroaminoto Palopo

³Prodi Kimia, Fakultas Sains, Universitas Cokroaminoto Palopo

*irwan@uncp.ac.id

Abstrak

Kegiatan pendampingan guru dalam penerapan pembelajaran berbasis *lesson study* di SMA Negeri 2 Palopo bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang proses pembelajaran di dalam kelas berbasis *lesson study* dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan *Fokus Group Discussion* (FGD) terkait permasalahan guru di sekolah serta berkoordinasi dengan pelaksanaan workshop. Workshop berfokus pada konsep *lesson study* dan perancangan pembelajaran berbasis *lesson study*. Tindak lanjut dari workshop ini yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan mengadopsi *lesson study* yang dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *plan, do, and see*. Proses pembelajaran berbasis *lesson study* dilakukan sebanyak empat siklus. Adapun hasil kegiatan ini adalah meningkatnya keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran berbasis *lesson study* dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Lesson study*, pembelajaran, pendampingan.

Dikirim: 18 Oktober 2023

Direvisi: 20 Maret 2024

Diterima: 23 April 2024

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, tantangan di dunia pendidikan juga semakin kompleks yang menuntut transformasi dalam bidang pendidikan menjadi sebuah keniscayaan. Hadirnya pandemi COVID-19 membawa hikmah tersendiri yang salah satunya masifnya penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan. Hal ini menuntut guru untuk terus berinovasi dan mengembangkan kompetensinya dalam mendesain proses pembelajaran. Untuk mengembangkan kompetensi guru, saat ini banyak tersedia pelatihan daring, tetapi hal ini dirasakan kurang efektif. Kekurangan dalam pelatihan daring karena guru tidak mempunyai teman diskusi ketika menghadapi persoalan. Salah satu konsep dalam pengembangan kompetensi guru yang pertama kali diperkenalkan di Jepang dan telah banyak diadopsi oleh berbagai negara yaitu *lesson study* (Gero, 2015; Junaid & Baharuddin, 2020; Junaid & Santaria, 2016; Schipper et al., 2020).

Lesson study merupakan salah satu pendekatan pengembangan kompetensi guru secara kolaboratif. Guru secara kolaboratif merencanakan, mengajar, mengamati, mengevaluasi dan merevisi pembelajaran berdasarkan hasil belajar siswa secara berkesinambungan guna memperbaiki proses pembelajaran. Tahapan ini dibagi dalam tiga tahapan yang dikenal dengan *plan, do, dan see*. Pada tahapan *plan*, Guru pertama-tama menetapkan tujuan pembelajaran dan merancang pembelajaran untuk memfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran ini. Selanjutnya guru mengimplementasikan dan mengobservasi proses pembelajaran pada tahapan *do*. Tahapan selanjutnya *see* atau melihat, yaitu secara bersama-sama guru merefleksikan



proses pembelajaran dan perbaikan proses pembelajaran selanjutnya (Alamri, 2020; Godfrey et al., 2019; Iksan et al., 2014). Harapannya siklus *plan, do* dan *see* bisa dilakukan secara berkesinambungan guna pengembangan kompetensi guru secara berkesinambungan sehingga guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang adaptif (Khaerati, K., 2015; Schipper, T. M., et al., 2020).

Kondisi mitra yaitu SMA Negeri 2 Palopo, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru Biologi, Fisika, dan Kimia. Dalam proses pembelajaran, guru secara individu merencanakan dan melakukan pembelajaran di kelas, sehingga perbaikan proses pembelajaran belum terlihat secara signifikan. Kurangnya inovasi dalam pembelajaran menyebabkan siswa jenuh dan bosan sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 2 Palopo, guru secara individu merencanakan pembelajaran dan hamper tidak pernah dilakukan diskusi terkait perancangan pembelajaran sesama guru mata pelajaran yang sama, sehingga perbaikan proses pembelajaran belum dirasakan maksimal.

UNCP telah berpengalaman melaksanakan *lesson study* yang tidak terbatas hanya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, tetapi implementasinya diperluas ke Fakultas lain seperti Fakultas Sains dan Fakultas Teknik Informatika. Semua tim pengusul pernah terlibat dalam implementasi *lesson study* di Universitas Cokroaminoto Palopo baik sebagai Dosen Model maupun sebagai observer. Selain itu pengusul telah mempublikasi hasil penelitian yaitu Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif berbasis *lesson study* (Junaid & Santaria, 2016; Khaerati, 2015). Beberapa dosen telah tergabung dalam *World Association of Lesson Study* (WALS). Sehingga pada kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pengenalan konsep *lesson study* dan pendampingan penerapan *lesson study* guna peningkatan kualitas proses pembelajaran yang muaranya pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim untuk mengatasi permasalahan mitra adalah sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengelaborasi lebih lanjut permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Pada tahapan ini juga akan dilakukan studi literatur lebih jauh terkait *lesson study*. Selain itu pada tahapan ini juga dilakukan sosialisasi teknis pelaksanaan PkM kepada guru-guru SMA Negeri 2 Palopo.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi dalam dua bagian yaitu:

- Bagian Pertama: Pelaksanaan workshop pengenalan konsep *lesson study*. Selanjutnya guru dibagi kedalam tim yang terdiri dari 4-5 orang untuk membuat *lesson plan* dan melakukan persentasi terkait *lesson plan* yang sudah dirancang.
- Bagian kedua: Guru mengimplementasi *lesson study* melalui tahapan *plan, do* dan *see*. Pada tahapan *plan* guru model dan observer secara bersama-sama merancang pembelajaran. Selanjutnya masuk pada tahapan *do*, guru model melakukan *open class* dan dilakukan observasi oleh 4 orang observer yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya pada akhir kegiatan masuk pada tahapan *see* melalui diskusi untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan menyusun rencana perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Pada tahapan pelaksanaan *open class* ini dilaksanakan dalam 4 siklus kegiatan.

c. Evaluasi dan Keberlanjutan program

Pada tahapan akhir PkM, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program dalam bentuk wawancara hasil pelaksanaan kegiatan. Adapun yang akan terlibat yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Untuk keberlanjutan program ini akan dilakukan publikasi melalui media online dan media cetak untuk berbagi *best practice lesson study* bagi guru-guru di Kota Palopo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan observasi awal dengan pihak sekolah dalam rangka pembahasan terkait kebutuhan dan permasalahan sekolah. Dalam kegiatan ini tim bertemu langsung dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru diantaranya penggunaan multimedia berbasis teknologi yang belum maksimal serta proses pembelajaran masih kurang melibatkan siswa secara maksimal.

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan *Focus Group Discussion* yang dirangkaikan dengan penandatanganan MoU antara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Cokroaminoto Palopo dengan SMAN 2 Palopo.



Gambar 1: Koordinasi Pelaksanaan *Workshop* dan Pelaksanaan FGD

PkM dilanjutkan dengan workshop terkait sosialisasi *lesson study* dan pendampingan penyusunan *lesson plan* bagi guru. Pada kegiatan tersebut terlihat antusias para guru karena *lesson study* ini belum diterapkan di sekolah.



Gambar 2: Pelaksanaan *Workshop Lesson Study*

Open class merupakan kegiatan selanjutnya, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan mengadopsi pendekatan *lesson study* yang terdiri dari tiga tahapan: *plan*, *do*, dan *see*. Pada tahapan *plan*, guru model dan observer bersama-sama mendiskusikan rencana pelaksanaan atau desain pembelajaran di dalam kelas. Setelah itu, dilanjutkan dengan presentasi rencana pembelajaran oleh guru, yang kemudian disimak oleh observer.



Gambar 3: Penyusunan dan Persentasi *Lesson Plan*

Pada *open class* guru model melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan lesson plan yang telah disusun sebelumnya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masing-masing observer yang terdiri dari 4 orang observer memantau aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Hasil yang ditemukan pada saat observasi dituliskan dalam lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Temuan yang didapatkan dari hasil observasi selanjutnya akan menjadi refleksi setelah proses pembelajaran berlangsung pada tahapan *see*.



Gambar 4: Pelaksanaan *open class* oleh guru dan diobservasi oleh observer



Gambar 5: Aktivitas siswa dalam proses *open class*

Setelah pelaksanaan tahapan *do* dilanjutkan dengan tahapan *see* yang mana pada tahapan ini merupakan refleksi dari pelaksanaan kegiatan *open class* yang telah dilaksanakan. Kegiatan *open class* yang dilaksanakan sebanyak 4 siklus pelaksanaan.

Dari hasil refleksi pada siklus 1 masih ditemukan siswa yang kurang fokus pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Sebagian siswa belum termotivasi untuk mengerjakan LKPD. Begitupun pada saat proses pembahasan masih terdapat siswa yang enggan untuk melakukan persentasi hasil pengerjaan LKPD yang telah dilaksanakan dari hasil diskusi dengan teman kelompoknya. Proses pembelajaran masih terkesan kurang aktif. Salah satu yang disarankan untuk pelaksanaan *open class* selanjutnya adalah penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* agar siswa lebih aktif dan fokus dalam mengerjakan LKPD yang telah disiapkan. Hasil refleksi pada siklus 2 sampai siklus 4 dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe talking stick* sudah terlihat peningkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk berkompetisi dan siap untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya secara individu didepan teman-temannya. Siswa juga terlihat lebih semangat dan aktif berdiskusi saat proses pembelajaran berlangsung. Sudah tidak ditemukan lagi catatan siswa yang bermain pada saat diskusi dilaksanakan.



Gambar 6: Kegiatan refleksi hasil pembelajaran

Hasil refleksi dari aktivitas siswa pada tahap 1 sampai dengan tahap 4. Pada tabel tersebut terlihat peningkatan yang cukup signifikan dimana pada siklus satu rata-rata persen keaktifan siswa yakni 60% dan pada siklus keempat rata-rata aktivitas siswa 85%. Tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian adalah evaluasi dan keberlanjutan program. Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas siswa didapatkan peningkatan aktivitas siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengamatan aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa	Siklus Lesson study (Pertemuan ke-)			
	1	2	3	4
Perhatian Siswa	60%	70%	80%	85%
Keaktifan dalam kelompok	65%	70%	80%	80%
Keaktifan dalam presentasi (Bertanya, menanggapi)	67%	73%	75%	80%
Mencatat	60%	75%	80%	90%
Menyelesaikan LKPD	75%	80%	80%	87%

Selain itu evaluasi juga dilakukan dalam bentuk wawancara yang dilakukan dengan siswa, guru dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran berbasis lesson study mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Diakhir proses pelaksanaan pembelajaran lesson study selama 4 siklus, guru model sangat merasakan manfaatnya. “Kekurangan yang selama ini kami tidak sadari dikelas, bisa kami perbaiki. Kita secara terbuka bisa mendiskusikannya dan saling memberi masukan. Lesson-study ini sangat bagus dan kami sangat merasakan manfaatnya” papar Bernadeth Tukan, S.P (guru model). Hal senada disampaikan oleh kepala sekolah “karena adanya kegiatan pengabdian ini guru memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran, guru memiliki pengalaman baru dalam menyusun pembelajaran dan menggunakan multimedia interaktif. Guru juga mendapatkan ilmu dan pengalaman baru terkait pelaksanaan lesson study. Harapannya agar guru-guru disekolah mampu mengadaptasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan”. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menarik, guru yang hanya biasanya hanya menjelaskan didepan kelas, kini mempunyai banyak variasi metode dalam proses pembelajaran.



Gambar 8: Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembelajaran berbasis lesson study bagi guru SMAN 2 Palopo dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Hal ini terlihat dari peningkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran serta berdampak pada peningkatan pemahaman siswa. Guru mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baru dalam pelaksanaan lesson study. Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan ini, dapat dilakukan diseminasi kepada guru-guru mata pelajaran yang lain sehingga kedepannya SMAN 2 Palopo dapat menjadi sekolah percontohan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan multimedia berbasis *lesson study*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dari Tim Pengabdian Kepada masyarakat atas Hibah DRTPM Tahun 2023 dari Universitas Cokroaminoto Palopo dengan nomor kontrak hibah 1132/R/UNCP/VIII/2023 atas bantuan finansial sehingga kegiatan Abdimas ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, N. M. (2020). The Implementation of the Lesson Study Strategy in Teaching Mathematics: Teachers' Perspectives. *Education Research International*, 2020, e1683758. <https://doi.org/10.1155/2020/1683758>
- Gero, G. (2015). The prospects of lesson study in the US: Teacher support and comfort within a district culture of control. *International Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 7–25. <https://doi.org/10.1108/IJLLS-02-2014-0007>
- Godfrey, D., Seleznyov, S., Anders, J., Wollaston, N., & Barrera-Pedemonte, F. (2019). A developmental evaluation approach to lesson study: Exploring the impact of lesson study in London schools. *Professional Development in Education*, 45(2), 325–340. <https://doi.org/10.1080/19415257.2018.1474488>
- Iksan, Z. H., Nor, S. N. A. M., Mahmud, S. N., & Zakaria, E. (2014). Applying the Principle of. *Asian Social Science*, 10(4), Article 4. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n4p108>
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Pemenuhan Hak Belajar Siswa Melalui PkM Lesson Study. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 522–534. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i3.2445>
- Junaid, R., & Santaria, R. (2016). The Impact Of Lesson Study On Students Learning Activities At The University Of Cokroaminoto Palopo. Makalah Internasional, repository IAIN Palopo.
- Khaerati, K. (2015). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Kuliah Anatomi Tumbuhan. *Dinamika*, 5(2), Article 2. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/dinamika/article/view/40>
- Schipper, T. M., van der Lans, R. M., de Vries, S., Goei, S. L., & van Veen, K. (2020). Becoming a more adaptive teacher through collaborating in Lesson Study? Examining the influence of Lesson Study on teachers' adaptive teaching practices in mainstream secondary education. *Teaching and Teacher Education*, 88, 102961. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102961>